

**PENGARUH PRUDENCE, PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA**

Aulia Nurdianti

Universitas Pamulang
aulianurdianti02@gmail.com

Anggun Anggraini

Universitas Pamulang
dosen02156@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence regarding the influence of Prudence, Earnings Persistence, Capital Structure and Dividend Policy on Earnings Quality. The Quality of Earnings variable is measured by the Quality of Earnings Ratio, Prudence is measured by the KNSV Index, Earnings Persistence is measured by the Profit Persistence Index, Capital Structure is measured by DAR & Dividend Policy is measured by DPR. This type of research is quantitative research with a population of LQ45 companies registered on the IDX for 2018-2022. The sample in this study used a purposive sampling method, obtaining 17 companies. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis methods using the Eviews 10 software program. The research results show that Prudence, Profit Persistence, Capital Structure and Dividend Policy simultaneously have a significant effect on Earnings Quality. Prudence partially has no effect on Earnings Quality. Partial Profit Persistence has no effect on Earnings Quality. Capital Structure partially has a significant positive effect on Earnings Quality. Dividend Policy partially has no effect on Earnings Quality.

Keywords: *Prudence, Earnings Persistence, Capital, Dividend, Earning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Prudence*, *Persistensi Laba*, *Struktur Modal* dan *Kebijakan Dividen* terhadap *Kualitas Laba*. Variabel *Kualitas Laba* diukur dengan *Quality of Earnings Ratio*, *Prudence* diukur dengan Indeks KNSV, *Persistensi Laba* diukur dengan Indeks *Persistensi Laba*, *Struktur Modal* diukur dengan *DAR & Kebijakan Dividen* diukur dengan *DPR*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yaitu

Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 17 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *software Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Prudence*, Persistensi Laba, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. *Prudence* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Persistensi Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba. Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kata kunci: *Prudence*, Persistensi Laba, Modal, Dividen, Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memuat data-data penting mengenai keuntungan perusahaan yang mempunyai arti penting. Entitas eksternal, termasuk investor, mengandalkan informasi laba ini karena mereka tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi dan pertumbuhan laba yang konsisten dari tahun ke tahun. Evaluasi kinerja manajemen dan estimasi kemampuan laba yang representatif dibahas dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SAFC) No.1, yang juga menyoroti peran laba dalam menilai risiko investasi atau kredit (FASB, 1985 dalam Mulyani et al., 2007). Pentingnya informasi laba mendorong perusahaan untuk terlibat dalam upaya kompetitif untuk meningkatkan laba mereka. Namun, beberapa individu melakukan praktik tidak sehat untuk memanipulasi informasi keuntungan perusahaan demi keuntungan pribadi. Ini membuat praktek manipulasi laba menjadi umum dilakukan oleh manajemen perusahaan yang lebih mengetahui situasi internal perusahaan. Manipulasi laporan keuangan sudah banyak terjadi di Indonesia, bahkan perusahaan yang terdaftar di LQ45, seperti PT. Unilever Tbk, pernah terlibat kasus manipulasi laporan keuangan terutama terkait laba yang disajikan. Menurut laporan CNBC Indonesia (2022), PT. Unilever Tbk mengalami peningkatan laba yang signifikan sebesar 13,03% year-on-year pada tahun 2022. Namun, peningkatan ini terutama bukan disebabkan oleh keberhasilan operasional melainkan karena hilangnya 'biaya layanan dan biaya ETS' secara tiba-tiba dari laporan keuangan. Biaya-biaya ini biasanya dicatat dan

dibayarkan kepada pihak terafiliasi oleh UNVR, namun karena alasan tertentu, biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan dalam laporan keuangan Q1. Menurut CNBC Indonesia memaparkan bahwa kondisi PT. Unilever Tbk mengalami kesulitan keuangan yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Jumlah pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan struktur modal agar perusahaan tetap stabil dan mampu membagikan laba nya kepada para investor baik dalam berupa dividen ataupun laba ditahan. Situasi ini menyoroti fakta bahwa hanya mengandalkan angka laba dalam pengambilan keputusan investasi mungkin tidak secara akurat mencerminkan profitabilitas sebenarnya suatu perusahaan. Manipulasi laba dalam laporan keuangan berdampak langsung terhadap kualitas laba dalam suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah kehati-hatian. Menurut (Millah et al, 2020 dalam Purwasih 2020), Konservatisme (*Prudence*) adalah suatu prinsip dalam pelaporan keuangan yang dirancang secara hati-hati dalam mengakui serta mengukur pendapatan dan beban melalui kegiatan ekonomi dan bisnis dalam sebuah perusahaan. Dalam konsep Konservatisme (*Prudence*) ini perlu mengakui biaya atau kerugian yang mungkin akan terjadi, namun tidak terburu-buru mengakui pendapatan atau keuntungan di masa depan, meskipun kemungkinan besar hal tersebut akan terjadi. Oleh karena itu, laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah laba dan nilai aset yang lebih rendah untuk berjaga-jaga. Prinsip ini mencegah perusahaan untuk melebihkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan memberikan informasi laba yang tidak dilebih-lebihkan. Penelitian Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022), Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018), Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020) dan Manik, T. (2017) menunjukkan bahwa Konservatisme (*Prudence*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Temuan dari studi yang dilakukan oleh Hadi, F. S., & Almurni, S. (2020) dan Desy, H. (2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Prudence* terhadap kualitas laba. Penelitian ini

terbatas pada periode waktu yang singkat yaitu hanya 2 periode, sehingga tidak dapat secara kuat mendukung dampak empiris dari kehati-hatian terhadap kualitas laba. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laba adalah keberlanjutan laba. Menurut (Ariyani, D., & Wulandari, R, 2018) persistensi laba merupakan sebuah laba yang memiliki kemampuan sebagai acuan laba pada periode tahun berikutnya yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka waktu panjang. Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019) berpendapat bahwa dalam hubungan antara manajemen dan investor, manajemen ingin mempertahankan keuntungan demi menjaga citra yang baik di mata investor. Salah satu cara untuk menjaga investor bereaksi positif terhadap suatu perusahaan adalah dengan fokus pada keberlanjutan keuntungan. Pihak luar cenderung memilih perusahaan dengan laba yang berkelanjutan karena laba yang kurang tahan lama dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam pengambilan Keputusan investasi oleh pihak luar. Persistensi laba berkaitan dengan teori sinyal, dimana investor dapat melihat dan menarik kesimpulan bahwa suatu perusahaan mempertahankan laba dalam jangka waktu yang relatif lama. Laba yang tidak terlalu fluktuatif dapat dikatakan merupakan laba yang konsisten dan akan menarik investor yang lebih percaya diri untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi *et al* (2020) dan Eliana & Meyla (2021) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan persistensi laba yang tinggi dapat memberikan gambaran laba selama satu tahun ke depan, sehingga dapat memberikan sinyal kepada investor untuk bereaksi terhadap laba yang dilaporkan. Dalam hal ini, investor akan mempunyai kesempatan untuk memperoleh Tingkat pengembalian yang diharapkan atas jumlah yang diinvestasikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Supomo, M., & Amanah, L. (2019) dan Marlina, M., & Idayati, F. (2021) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan stabilnya laba suatu perusahaan maka semakin buruk pula kualitas laba perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019) menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap terhadap kualitas laba. Sebab, bertahannya keuntungan yang tinggi belum tentu mendapat respon positif dari investor. Beberapa informasi laba mengandung informasi yang lebih

sedikit karena terdapat komponen laba sementara yang hanya akan meningkatkan laba saat ini. Struktur modal merupakan faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba. Menurut (Alfiati, 2016 dalam Andian 2019) Struktur modal merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perusahaan, hal ini dikarenakan modal merupakan awal dari jalannya suatu bisnis. Modal yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan operasi nya dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu modal sendiri dari pemilik perusahaan atau pemegang saham atau juga bisa dari modal luar yaitu berupa pinjaman atau utang. Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022) menyatakan bahwa tingkat hutang yang tinggi dalam sebuah perusahaan menandakan tingkat dinamisme yang lebih tinggi dalam perusahaan tersebut. Ini disebabkan oleh dorongan bagi perusahaan dengan sumber dana eksternal yang lebih besar (utang) untuk meningkatkan kinerjanya guna memenuhi kewajiban utangnya. Secara tidak langsung, tingginya jumlah utang dapat mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan laba yang dihasilkan. Struktur modal berkaitan dengan teori sinyal, ketika suatu perusahaan mempunyai kemampuan yang kuat dalam memperoleh pinjaman, maka perusahaan mempunyai peluang yang baik untuk menggunakan dana pinjaman tersebut untuk memperoleh keuntungan, berdasarkan hasil penelitian Supomo, M., & Amanah, L. (2019) dan Al-Vionita & Asyik (2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan Tingkat leverage yang tinggi belum tentu mempunyai laba yang berkualitas tinggi, begitupula sebaliknya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi harus mampu mengelola utangnya secara efektif sehingga manajer tidak proaktif melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Namun menurut hasil penelitian Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022) dan Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019), struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan perusahaan dengan keseimbangan keuangan yang solid, yang tercermin dalam kontrol yang baik atas jumlah utang dan modalnya, dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Kehadiran utang yang besar dapat mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan laba yang dihasilkan. Namun menurut Risella Jihan (2020), struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan modal pinjaman yang rendah seharusnya menunjukkan bahwa kualitas

laba berada pada Tingkat yang paling tinggi, sedangkan modal pinjaman yang tinggi seharusnya menunjukkan bahwa kualitas laba berada pada Tingkat yang lebih rendah, karena modal pinjaman yang tinggi berarti perusahaan harus membayar bunga atas modal pinjaman tersebut. Artinya akan mempengaruhi kualitas keuntungan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Dividen merupakan pembagian laba dari hasil proses usaha suatu perusahaan yang dapat didistribusikan dalam bentuk saham ataupun kas. Kebijakan dividen berkaitan dengan teori sinyal, ketika meningkatnya pembayaran dividen oleh perusahaan bisa dianggap oleh para pemodal sebagai tanda optimisme manajemen terhadap peningkatan kinerja perusahaan di masa depan. Hal ini dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Kenaikan dalam pembayaran dividen bisa memberikan isyarat kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah membaik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Sari (2021), Aristokles (2022) dan Muti. (2022) kebijakan dividen berdampak positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan dividen dianggap sebagai sarana komunikasi antara manajer kepada pemegang saham guna menunjukkan kinerja perusahaan. Tetapi menurut hasil penelitian yang dilakukan Alatas (2022) dan Veratami (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan manajer tidak dapat mengambil keputusan sesuai keinginannya yaitu menginginkan laba yang diperoleh perusahaan untuk disimpan daripada dibagikan dalam bentuk dividen. Objek yang digunakan dalam penelitian ini Perusahaan LQ45. Hal ini dikarenakan adanya salah satu perusahaan LQ45 yang melakukan manipulasi laba pada tahun 2022 yaitu PT. Unilever Tbk. PT. Unilever Tbk selama periode 2018-2022 masuk ke dalam perusahaan LQ45. Penelitian ini mengembangkan penelitian Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal dan Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independent yaitu Persistensi Laba dan Kebijakan Dividen. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan Kompas 100.

Tahun penelitian ini dilakukan periode 2018-2022 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu di atas sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali

TELAAH LITERATUR

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan menunjukkan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sebenarnya. Kualitas laba sangat penting dimengerti oleh para pemangku kepentingan seperti investor, calon investor dan para pengguna informasi keuangan lainnya. Sehingga, apabila laba yang tidak mencerminkan informasi keuangan yang sesungguhnya mengenai kinerja manajemen dapat menyesatkan para pihak pengguna laporan keuangan. Laba yang berkualitas baik adalah laba yang dapat menunjukkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang bersangkutan tanpa adanya manipulasi dan kecurangan data (Rahmawati & Aprilia, 2022). Kualitas laba merupakan indikator penting dalam penilaian dari sebuah kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laba berkualitas tinggi akan menyajikan laporan keuangan yang transparan, lengkap, dan mudah dimengerti oleh pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal. Dengan menyajikan kualitas laba yang baik dalam laporan keuangan, hal ini dapat mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi. Dasar yang digunakan untuk menentukan kualitas laba adalah sejauh mana perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Menurut Khabibah (2020), manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan ketika menyusun laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Tindakan manajemen laba ini dapat mengurangi kualitas laba perusahaan. (Wahlen *et al* dalam Erawati, 2021) menyatakan bahwa kualitas laba adalah keuntungan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan

perusahaan dan dapat digunakan untuk membuat penilaian yang akurat tentang kinerja perusahaan saat ini. Dimana laba perusahaan yang berkualitas akan disajikan secara konsisten, akurat, dan relevan dalam laporan keuangan perusahaan.

Prudence

Menurut (Savitri, 2016) konservatisme (*prudence*) merupakan konsep yang mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin meskipun adanya ketidakpastian tentang hasil yang didapatkan, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin dapat diterima. Konservatisme (*prudence*) adalah respon dari seorang akuntan dan juga manajer ketika dihadapkan dalam sebuah kondisi ketidakpastian dalam mengukur dampak ekonomi dari adanya transaksi yang terjadi baik biaya maupun pendapatan (Wahlen *et al* dalam Erawati, 2021). Febriyanto (2022) menjelaskan konservatisme (*prudence*) sebagai praktik dilakukan dengan mengurangi laba dan mengecilkan aktiva bersih dalam merespons berita buruk (*bad news*). Dan sebaliknya, tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*). Menurut (Weygandt *et al* dalam Ratnasari, 2020) Kendala dari *prudence* dapat terjadi apabila berada dalam suatu kondisi yang diragukan maka akan dipilih metode yang aman dan tidak menyajikan aset serta laba lebih tinggi. (Harahap dalam Rahmawati & Aprilia, 2022) menjelaskan bahwa keadaan aset dan kewajiban di sebuah perusahaan yang berada dalam ketidakpastian yang tinggi maka dapat menimbulkan prinsip konservatisme (*prudence*), seperti halnya prinsip yang mengatur persediaan dinilai berdasarkan *lower of cost or market* (LOCOM) dan kerugian yang ada akibat komitmen pembelian harus diakui dalam persediaan.

Persistensi Laba

Laporan keuangan di sebuah perusahaan diharapkan mampu menjadi pengukuran secara jelas tentang prestasi perusahaan. Salah satu indikator penting yang menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan adalah laba. Menurut (Lee *et al*, 2018) Beberapa perusahaan yang berusaha untuk mempertahankan labanya dari tahun ke tahun berikutnya dikarenakan laba tersebut merupakan dasar pengambilan sebuah

keputusan ekonomi, seperti pengambilan keputusan tentang pembuatan kontrak, keputusan investasi dan pembuatan standar. Persistensi laba adalah sebuah laba yang memiliki kemampuan sebagai acuan laba pada periode tahun berikutnya yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka waktu Panjang (Ariyani & Wulandari, 2018). Menurut (Syanthi *et al*, 2018) persistensi laba yang berulang atau berkelanjutan adalah sebuah laba yang memiliki kualitas tinggi. Persistensi laba yang semakin tinggi dapat dikatakan pula semakin tingginya kualitas laba. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan dari pengambilan sebuah keputusan (Afni dalam Supomo, 2019). (Dechow dalam Marlina, 2021) menunjukkan bahwa beberapa penelitian tentang persistensi laba difokuskan pada kegunaan laba dalam *equity valuation*. Dimana terdapat dua aliran dalam penelitian tersebut tentang persistensi laba. Aliran pertama didasarkan pada asumsi bahwa laba yang lebih persisten akan menghasilkan inputs yang lebih baik pada *equity valuation models*. Oleh karena itu, laba yang memiliki persistensi lebih tinggi akan menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi daripada laba dengan persistensi yang lebih rendah. Aliran kedua mengenai pemecahan masalah apakah laba berguna dalam memperbaiki *equity valuation outcomes*. Pertanyaan penting ini merupakan tolak ukur untuk mengevaluasi *equity market outcomes*.

Struktur Modal

Tugas dari seorang manajer keuangan adalah menentukan struktur modal yang optimal untuk menopang kegiatan investasi perusahaan yang berguna untuk memenuhi permintaan dari konsumen. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik, ditandai dengan sumber pendanaan berupa jumlah utang dan modal yang terkendali sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Jumlah utang yang besar dapat memicu perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba yang akan diperoleh (Rahmawati & Aprilia, 2022). Modal yang dikelola oleh sebuah perusahaan dapat menimbulkan biaya. Jika modal perusahaan yang timbul dari hutang maka biayanya berasal dari bunga. Dan apabila modal perusahaan timbul dari modal sendiri maka biayanya merupakan tingkat

keuntungan yang sebelumnya diisyaratkan oleh pemilik modal sebelum mereka menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan. Struktur modal adalah salah satu indikator yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Karena dengan adanya struktur modal, seorang manajer dapat memahami komposisi pendanaan yang ada di sebuah perusahaan. Komposisi pendanaan di sebuah perusahaan terdiri dari ekuitas dan utang jangka panjang. Pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan berguna untuk kegiatan operasionalnya. Apabila dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri memiliki kekurangan, maka perlu adanya pertimbangan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu utang (Harjito dan Martono dalam Sondakh, 2019). Menurut Zein *et al* (2016) memberikan pendapat bahwa struktur modal biasanya diukur dengan menggunakan leverage. Dengan menggunakan pengukuran ini akan diketahui jumlah besaran utang mendominasi ekuitas perusahaan. Menurut Zein *et al* (2016) menjelaskan bahwa semakin tingginya tingkat leverage akan memberikan dampak yaitu investor takut dalam berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil sebuah risiko yang besar.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil perusahaan dalam membagikan laba nya kepada pemegang saham sebagai dividen dan sebagai laba ditahan sehingga dapat digunakan untuk biaya investasi di masa yang akan datang. Biasanya kebijakan dividen diproksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang mencerminkan persentase laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen kas. Jika laba yang didapatkan oleh perusahaan disimpan sebagai laba ditahan jumlahnya besar maka laba yang akan dibayarkan sebagai dividen akan menjadi lebih kecil. Sebuah perusahaan yang memilih membagikan laba nya sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang akan disimpan. Dampak bagi perusahaan yang membagikan laba berbentuk dividen akan mengurangi kemampuan dalam sumber dana internalnya dan memakmurkan pemegang saham sebab investor lebih berharap pengembalian dalam bentuk dividen. Sebaliknya perusahaan yang memilih laba yang akan disimpan daripada membagikannya maka

perusahaan tersebut memperkuat sumber dana internalnya. Pembagian dividen yang besar akan berdampak dalam kemampuan perusahaan berinvestasi dan menyebabkan menurunnya harga saham. Oleh karena itu, adanya perbedaan antara pihak manajemen dengan pemegang saham akan memungkinkan manajemen melakukan penurunan jumlah dividen yang dibagikan (Kurniawati *et al* 2021). Widiyati (2024) menjelaskan Dividen adalah bagian dari laba bersih atau laba setelah pajak (*earning after tax*) yang dibagikan kepada para pemegang Saham. Keputusan ini perlu di tetapkan seoptimal mungkin karena perilaku pemegang Saham ada yang menyukai dividen, tapi ada juga yang mengharapkan pertumbuhan yang berasal dari penginvestasian kembali laba ditahan didalam Perusahaan. Menurut (Sartono & Setiawati dalam Susilo, 2018) sebuah perusahaan yang memilih untuk membagikan laba nya sebagai dividen akan mengurangi laba ditahan dan jumlah sumber pendanaan internal. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah keuntungan perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas yaitu prudence, persistensi laba, struktur modal dan kebijakan dividen dengan variabel terikat yaitu kualitas laba. Penelitian ini merupakan penelitian dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder sehingga pengambilan data dilakukan cara mendownload laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan. Waktu dilakukannya penelitian yaitu dimulai pada bulan November 2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang mana dalam menentukan suatu sampel penelitian dengan berbagai kriteria. Teknik

ini digunakan karena dari kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti diharapkan dapat menghasilkan sampel yang berguna untuk mewakili populasi dari perusahaan LQ45 itu sendiri, sehingga teknik yang digunakan dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian. Kriteria sebuah perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Karena adanya beberapa kasus atau masalah yang berhubungan dengan kredibilitas atas informasi laba sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan seorang investor terhadap kualitas laba Perusahaan yang terdapat dalam Perusahaan LQ45.
2. Perusahaan LQ45 yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap selama periode 2018-2022. Dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dapat memudahkan penelitian terhadap kualitas laba yang dimiliki oleh Perusahaan LQ45 pada periode 2018-2022.
3. Perusahaan LQ45 mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah Diaudit pada periode 2018-2022. Laporan keuangan yang telah diaudit lebih akurat karena laporan tersebut telah melalui proses evaluasi independen yang ketat.
4. Perusahaan LQ45 yang membagikan dividen kas secara berturut-turut selama periode 2018-2022. Karena Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membagikan laba nya kepada para pemegang saham dan dianggap memiliki kualitas laba yang baik.
5. Perusahaan LQ45 yang mengalami keuntungan selama periode 2018-2022. Dimana Perusahaan tersebut dapat mengelola dan mempertahankan laba selama periode yang mungkin penuh dengan tantangan ekonomi sehingga laba yang dihasilkan berkualitas.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis berganda. Model ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini dalam bentuk skala rasio, demikian juga pada keempat variabel independent yang merupakan skala

rasio. Pada model ini dianalisis dengan menggunakan *software e-views 10* dan memiliki tujuan untuk membuktikan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk umum dari persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 KONSAK + \beta_2 PERSLB + \beta_3 STRM + \beta_4 KEBDV + e$$

Keterangan:

KL	= Kualitas Laba
α	= Konstanta
β	= Koefisien
KONSAK	= Konservatisme Akuntansi (<i>prudence</i>)
PERSLB	= Persistensi Laba
STRM	= Struktur Modal
KEBDV	= Kebijakan Dividen
E	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: KL Method: Panel Least Squares Date: 07/24/24 Time: 04:07 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 17 Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.887000	1.252880	-0.707969	0.4810
P	1.409039	1.560895	0.902713	0.3694
PL	-1.099173	5.678490	-0.193568	0.8470
SM	3.380314	1.587008	2.129991	0.0362
KD	1.317567	0.836270	1.575528	0.1191
R-squared	0.082113	Mean dependent var		2.003757
Adjusted R-squared	0.036219	S.D. dependent var		2.673446
S.E. of regression	2.624584	Akaike info criterion		4.824745
Sum squared resid	551.0755	Schwarz criterion		4.968430
Log likelihood	-200.0516	Hannan-Quinn criter		4.882539
F-statistic	1.789181	Durbin-Watson stat		1.809118
Prob(F-statistic)	0.139145			

Sumber: Data diolah *e-views* versi 10, 2024

Berdasarkan Analisis Regresi Data Panel pada tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah:

$$KL = -0,887000 + 1,409039P - 1,099173PL + 3,380314SM + 1,317567KD + 1,252880$$

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, maka dapat disimpulkan yaitu koefisien konstanta Kualitas Laba sebesar -0,887000 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa pada saat Prudence, Persistensi Laba, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen dalam keadaan konstanta atau bernilai 0, maka nilai variabel Kualitas Laba perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,887000 pada perusahaan LQ45 periode 2018-2022. Variabel Prudence, dengan koefisien regresi positif sebesar 1,409039, berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen dalam *Prudence* akan menyebabkan peningkatan Kualitas Laba sebesar jumlah koefisiennya, yaitu 1,409039. Begitu pula sebaliknya. Variabel Persistensi Laba, yang memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,099173, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen dalam Persistensi Laba akan mengakibatkan penurunan Kualitas Laba sebesar jumlah koefisiennya, yaitu 1,099173. Demikian juga sebaliknya. Variabel Struktur Modal, dengan koefisien regresi positif sebesar 3,380314, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen dalam Struktur Modal akan menghasilkan peningkatan Kualitas Laba sebesar jumlah koefisiennya, yaitu 3,380314. Begitu pula sebaliknya. Variabel Kebijakan Dividen, yang memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,317567, berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen dalam Kebijakan Dividen akan menyebabkan peningkatan Kualitas Laba sebesar jumlah koefisiennya, yaitu 1,317567. Demikian juga sebaliknya.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: KL
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 07/23/24 Time: 17:36
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85
Iterate weights to convergence
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)
Convergence achieved after 21 weight iterations
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.174715	0.275185	-0.634901	0.5278
P	6.834557	0.594794	11.49063	0.0000
PL	2.911734	0.232315	12.53356	0.0000
SM	1.430029	0.328351	4.355189	0.0000
KD	-0.661050	0.091190	-7.249145	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.595547	Mean dependent var	15.59355
Adjusted R-squared	0.862905	S.D. dependent var	15.58615
S.E. of regression	2.701566	Akaike info criterion	1.656411
Sum squared resid	467.1014	Schwarz criterion	2.259089
Log likelihood	-49.39746	Hannan-Quinn criter.	1.899147
F-statistic	27.43567	Durbin-Watson stat	2.165929
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah *e-views* versi 10, 2024

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi pada tabel 2 di atas, didapati bahwa Adjusted R-Squared menunjukkan angka 0.862905, yang setara dengan 86%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel Prudence, Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap Kualitas Laba. Sementara itu, 14% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) pada tabel 4.15 di atas, didapati bahwa nilai F-hitung adalah 27,43567 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Prudence, Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 3 Hasil Uji T

Dependent Variable: KL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/24/24 Time: 04:07
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.887000	1.252880	-0.707969	0.4810
P	1.409039	1.560895	0.902713	0.3694
PL	-1.099173	5.678490	-0.193568	0.8470
SM	3.380314	1.587008	2.129991	0.0362
KD	1.317567	0.836270	1.575528	0.1191
R-squared	0.082113	Mean dependent var		2.003757
Adjusted R-squared	0.036219	S.D. dependent var		2.673446
S.E. of regression	2.624584	Akaike info criterion		4.824745
Sum squared resid	551.0755	Schwarz criterion		4.968430
Log likelihood	-200.0516	Hannan-Quinn criter.		4.882539
F-statistic	1.789181	Durbin-Watson stat		1.809118
Prob(F-statistic)	0.139145			

Sumber: Data diolah *e-views* versi 10, 2024

Dalam pengujian ini, banyaknya data pengamatan sebanyak $n = 85$ data dan jumlah variabel independen serta dependen sebanyak $k = 5$, maka degree of freedom (df) = $n - k = 85 - 5 = 80$, sehingga ttabel yang digunakan yaitu sebesar 1,99006 dan taraf signifikansi α yang digunakan sebesar 0,05. Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) pada tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa Prudence memiliki nilai thitung sebesar 0,902713 dimana nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($0,902713 < 1,99006$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0,3694 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini mengindikasikan bahwa Prudence tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Persistensi Laba memiliki nilai thitung sebesar -0,193568 dimana nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0,193568 < 1,99006$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0,8470 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa Persistensi Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Struktur Modal memiliki nilai thitung sebesar 2.129991 dimana nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2.129991 > 1,99006$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0362 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba. Kebijakan Dividen memiliki nilai thitung sebesar 1.575528 dimana nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1.575528 < 1,99006$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.1191 > 0,05$), maka H_0 diterima

dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh *Prudence*, Persistensi Laba, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara Bersama-sama terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini yaitu *Prudence*, Persistensi Laba, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) pada tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 2,558923 dengan nilai signifikansi 0,001709. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001709 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa *Prudence*, Persistensi Laba, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen memiliki keterkaitan yang cukup erat sehingga bila digabungkan akan menjadi satu kesatuan yang berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian mendukung teori sinyal dimana laporan keuangan manajer memberikan sinyal berupa informasi bahwa mereka menerapkan prinsip *prudence* yaitu menghasilkan laba yang berkualitas. Prinsip tersebut mencegah terjadinya tindakan perusahaan dalam membesarkan laba dan membantu para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan informasi laba yang tidak *overstate*. Dan melalui persistensi laba, seorang investor dapat melihat dan menyimpulkan sebuah perusahaan dalam mempertahankan labanya dalam periode yang relatif lama sehingga mampu memberikan sinyal kepada pihak luar terkait kualitas laba yang didapatkan. Selain itu, Jika sebuah perusahaan mempunyai kemampuan yang besar untuk memperoleh pinjaman, maka perusahaan tersebut memiliki kesempatan yang tinggi untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan dana dari pinjaman tersebut sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada pihak luar. Dan semakin meningkatnya suatu dividen yang dibagikan setiap tahun nya maka diharapkan semakin besar peningkatan laba sebuah perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mampu memberikan sinyal kepada pihak luar terkait kualitas laba perusahaan.

Pengaruh *Prudence* terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini yaitu *Prudence* terhadap Kualitas Laba. Pada variabel *Prudence* diperoleh nilai thitung sebesar 0,902713 dimana nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($0,902713 < 1,99006$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0,3694 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Prudence* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian mendukung teori sinyal dimana laporan keuangan manajer memberikan sinyal berupa informasi bahwa mereka menerapkan prinsip *prudence* yaitu menghasilkan laba yang berkualitas. Prinsip tersebut mencegah terjadinya tindakan perusahaan dalam membesarkan laba dan membantu para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan informasi laba yang tidak *overstate*. Konservatisme (*prudence*) memiliki arti bahwa konsep yang mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin meskipun adanya ketidakpastian tentang hasil yang didapatkan, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin dapat diterima (Savitri, 2016). Secara tradisional, *prudence* dalam akuntansi memiliki arti bahwa melalui pernyataan dimana tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian (Bliss 1924 dalam Watts 2003). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Semakin konservatif perusahaan maka laba yang dilaporkan cenderung tidak merepresentasikan keadaan yang sebenarnya, yakni pelaporan laba akan lebih rendah sehingga menyebabkan biasanya penyajian laporan keuangan sehingga menyebabkan kualitas laba menjadi menurun. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Had & Almurni (2020) dan Desy (2020) mengungkapkan bahwa *prudence* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti *prudence* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan sebuah perusahaan karena laporan yang dipublikasikan tidak merepresentasikan keadaan yang sebenarnya. Peneliti menyimpulkan bahwa apabila perusahaan menggunakan prinsip *prudence*, laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan menjadi lebih rendah dan laporan keuangan tersebut tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya karena prinsip ini memaksa untuk menyakinkan pengguna data akuntansi untuk membuat keputusan

dalam keadaan tidak pasti dimana aset bersih dan pendapatan dicatat di neraca dengan nilai yang lebih rendah.

Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini yaitu Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. Pada variabel Persistensi Laba diperoleh nilai thitung sebesar -0,193568 dimana nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0,193568 < 1,99006$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0,8470 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Persistensi Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian mendukung teori sinyal bahwa sinyal yang dapat diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pihak investor adalah persistensi laba. Melalui persistensi laba ini, seorang investor dapat melihat dan menyimpulkan sebuah perusahaan dalam mempertahankan labanya dalam periode yang relatif lama. Laba yang tidak mengalami fluktuasi tinggi dapat dikatakan sebagai laba yang persisten dan akan menarik investor lebih percaya untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Laba yang mengalami fluktuasi signifikan dalam waktu yang relatif singkat dapat mengurangi kepercayaan para calon investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashma & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan persistensi laba yang tinggi belum tentu memiliki laba yang konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Konsistensi ini memberikan makna bahwa semakin berkurang kualitas laba perusahaan. Peneliti menyimpulkan bahwa investor dalam menentukan keputusan investasi, tidak hanya menilai berdasarkan informasi laba, akan tetapi investor juga menilai informasi lain yang mungkin berpengaruh terhadap investasinya. Persistensi laba yang tinggi belum tentu mendapatkan respon positif dari investor. Laba yang kurang informatif membuat investor cenderung tidak reaktif atas pengumuman laba. Hal yang membuat laba tidak informatif adalah

adanya komponen transitory laba yang hanya akan meningkatkan laba pada suatu periode berjalan saja.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini yaitu Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Pada variabel Struktur Modal diperoleh memiliki nilai thitung sebesar 2.129991 dimana nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2.129991 > 1,99006$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0362 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian mendukung teori sinyal dimana teori ini memiliki keterkaitan dengan struktur modal. Jika sebuah perusahaan mempunyai kemampuan yang besar untuk memperoleh pinjaman, maka perusahaan tersebut memiliki kesempatan yang tinggi untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan dana dari pinjaman tersebut. Perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada para investor untuk prospek perusahaannya di masa mendatang, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan Zein *et al* (2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Aprilia (2022) dan Ashma & Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Karena perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang terkendali pada jumlah utang dan modalnya serta sumber pendanaan yang stabil dapat memberikan kontribusi pada kas dan laba perusahaan. Peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antara jumlah hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan kualitas laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa semakin besar hutangnya, semakin tinggi kualitas laba perusahaan tersebut. Struktur modal yang memiliki pengaruh signifikan dan berarah positif terhadap kualitas laba menandakan bahwa perusahaan dengan stabilitas keuangan yang baik, yang ditandai dengan pengelolaan sumber pendanaan yang terkendali antara utang dan modal, dapat berperan dalam meningkatkan laba. Hal ini karena perusahaan yang mengandalkan dana eksternal (hutang) dalam jumlah yang lebih besar cenderung memanfaatkan dana tersebut secara efektif dan efisien dalam operasional mereka, sehingga meningkatkan potensi untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba. Pada variabel Kebijakan Dviden diperoleh memiliki nilai thitung sebesar 1.575528 dimana nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1.575528 < 1,99006$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.1191 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Dengan demikian hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak. Hasil Penelitian ini mendukung teori sinyal dimana para pemegang saham sebagai indikator masa depan sebuah perusahaan, dimana semakin meningkatnya suatu dividen yang dibagikan setiap tahun nya maka diharapkan semakin besar peningkatan laba sebuah perusahaan. Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil perusahaan dalam membagikan laba nya kepada pemegang saham sebagai dividen dan sebagai laba ditahan sehingga dapat digunakan untuk biaya investasi di masa yang akan datang. Menurut Erawati & Wuarlela (2022) laba yang dilaporkan perusahaan yang membagikan dividen lebih persisten (kualitas laba lebih tinggi) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membagikan dividen. Mereka juga menemukan bahwa perusahaan yang membagikan dividen jarang melaporkan kerugian atau melaporkan kerugian yang bersifat sementara karena adanya special item. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Seorang manajer tidak dapat mengambil keputusan sesuai keinginannya yaitu menginginkan laba yang diperoleh perusahaan untuk disimpan daripada dibagikan dalam bentuk dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dona (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Seorang manajer tidak dapat mengambil keputusan sesuai keinginannya yaitu menginginkan laba yang diperoleh perusahaan untuk disimpan atau dibagikan dalam bentuk dividen dan rasio pembayaran dividen hanyalah rincian sehingga tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi kualitas laba sebuah perusahaan hal ini dikarenakan rasio pembayaran dividen tidak dapat menentukan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Selain itu, seorang manajer tidak dapat mengambil

sebuah keputusan sesuai keinginannya dimana laba perusahaan disimpan atau dibagikan dalam bentuk dividen.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka didapatkan kesimpulan bahwa *Prudence*, persistensi laba, struktur modal dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima. *Prudence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak. Persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak. Struktur Modal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini diterima. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis ketiga (H5) pada penelitian ini ditolak. Peneliti menyadari ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan peneliti selanjutnya. Usulan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih baik. Rekomendasi untuk penelitian ini yaitu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independent lain yang dianggap mempengaruhi kualitas laba seperti variabel kualitas audit, pertumbuhan laba, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Good Corporate Governance* untuk mengetahui variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba sebuah perusahaan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel dari jenis perusahaan lain seperti perusahaan perbankan, perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang lebih mendalam. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga dapat menggambarkan status jangka panjang perusahaan yang sebenarnya dan pengaruh kualitas laba terhadap variabel independent yang digunakan dalam penelitian dapat diprediksi dengan lebih akurat. Diharapkan Perusahaan LQ45 mampu menyajikan Laporan Keuangan yang terhindar dari manipulasi Laporan Keuangan sehingga laba yang disajikan berkualitas dan dapat dijadikan acuan untuk pengambilan sebuah Keputusan bagi pihak luar. Diharapkan kepada para investor dalam pengambilan Keputusan investasi tidak hanya melihat seberapa besar laba

yang dihasilkan perusahaan. Tetapi dapat dilakukan penelusuran terlebih dahulu terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mengindikasikan pengaruhnya terhadap laba perusahaan sehingga mampu mengetahui kualitas laba dari perusahaan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, D. A., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Yang Di Moderasi Oleh Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* Vol 11 No.12
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* Vol 9 No.1
- Aristokles, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Medan*
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Universitas Pamulang* Vol 2 No.
- Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* Vol 3 No.2
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221-234.
- Desy, H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2019. *Doctoral Dissertation, Universitas Darma Persada*
- Eliana, S., & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Pareso* Vol 3 No.1

- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba Vol 12 No.1*
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi Vol 2 No.2*
- Febriyanto, F. C. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Prudence Terhadap Penghindaran Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Fortunate Business Review Vol 2 No.1*
- Hadi, F. S., & Almurni, S. (2020). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019). Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Kurniawati, L., Wijayanti, R., & Kholis, N. (2021). Analisis Kesempatan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen: Studi Perusahaan LQ45. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol 11 No. 2*
- Manik, T. (2017). Praktik Konservatisme Akuntansi Melalui Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia Vol 1 No.1*
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol 10 No.3*
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 3 No.1*
- Rahmawati, H., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol 8 No.2*
- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utaminingtyas, T. H. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing Vol 1 No.1*
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol 2 No.4*
- Sondakh et al (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap

- Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* Vol 7 No.3
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* Vol 8 No.5
- Susilo, D. E., & Abadi, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017. *Doctoral Dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang*.
- Widiyati, D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi* Vol 3 No.1
- Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi* Vol 24 No.3
- Zein *et al* (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Doctoral Dissertation, Universitas Riau*